

**PENGARUH MEDIA FLASHCARD MENGGUNAKAN
APLIKASI CANVA TERHADAP KESULITAN BELAJAR
MEMBACA PERMULAAN TEMA KEGIATANKU DI KELAS I
SD NEGERI 064972 MEDAN DENAI**

***THE INFLUENCE OF FLASHCARD MEDIA USING THE
CANVA APPLICATION ON THE DIFFICULTY OF LEARNING
TO READ THE BEGINNING OF THE THEME OF MY
ACTIVITIES IN GRADE I SD NEGERI 064972 MEDAN DENAI***

Widya Gauri Sasqia Putri¹, Dalimawaty Kadir²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia
widyagaurisasqiaputri@umnaw.ac.id, dalimawatykadir@umnaw.ac.id

Abstrak

Media pembelajaran *flashcard* merupakan media sederhana yang dapat dipergunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran membaca untuk siswa. *Flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk grafis berupa kartu kecil bergambar, biasanya terbuat dengan menggunakan foto, simbol, atau gambar yang ditempel pada sisi depan dan sisi belakang terdapat keterangan berupa kata atau kalimat dari gambar *flashcard* tersebut. Adapun kelebihan media permainan *flash card* ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dan menumbuhkan semangat belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Media *Flashcard* Menggunakan Aplikasi Canva Terhadap Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Tema Kegiatanku Di Kelas 1 SD Negeri 064972 Medan Denai. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pretest dan posttest untuk menguji pengaruh penggunaan media *flashcard* menggunakan aplikasi canva terhadap kesulitan belajar membaca permulaan tema kegiatanku di kelas 1 SD Negeri 064972 Medan Denai. Berdasarkan penelitian tentang pengaruh media *flashcard* terhadap kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 064972 Medan Denai maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media *flashcard* terhadap kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 064972 Medan Denai. Hal ini diketahui berdasarkan uji hipotesis t data akhir menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3.279 > 1.724$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 064972 Medan Denai.

Kata Kunci: Media *Flashcard*, Kesulitan Membaca Permulaan

Abstract

Flashcard learning media is a simple media that can be used by teachers in carrying out the reading learning process for students. Flashcards are a type of learning media in the form of graphics in the form of small cards with pictures, usually made using photos, symbols or pictures that are attached to the front side and the back side contains information in the form of words or sentences from the flashcard image. The advantages of this flash card game media can motivate students in learning and foster students' enthusiasm for learning in improving students' vocabulary skills in learning. The objective of this research was to analyze the influence of flashcard media using the Canva application on difficulties in learning to read. The beginning of my activity theme in grade 1 of SD Negeri 064972 Medan Denai. The research uses quantitative research. This research uses research instruments in the form of a pretest and posttest to test the effect of using flashcard media using the Canva application on difficulties in learning to read at the beginning of my activity theme in grade 1 of SD Negeri 064972 Medan Denai. Based on research on the influence of flashcard media on the initial reading difficulties of grade I students at SD Negeri 064972 Medan Denai, it can be concluded that there is an influence of flashcard media on the initial reading difficulties of grade I students at SD Negeri 064972 Medan Denai. This is known based on the t hypothesis test, the final data shows that $t_{observed}$ is greater than t_{table} or $3.279 > 1.724$ with a significance level of

$\alpha = 0.05$, so it can be concluded that flashcard media has a positive and significant influence on the initial reading difficulties of grade I students at SD Negeri 064972 Medan Denai.

Keywords: Flashcard Media, Beginning Reading Difficulty

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini identik dengan teknologi dan inovasi yang beragam, mulai dari penggunaan buku hingga penggunaan notebook sebagai media tulis untuk pembelajaran, inovasi juga digunakan untuk mengefisiensi waktu dan juga agar seorang pelajar dapat menyerap ilmu yang di ajarkan oleh tenaga pengajar. Pembelajaran masa kini juga berbeda jauh dengan pembelajaran pada zaman dahulu, pembelajaran masa lalu identik dengan ketegasan karna mereka berpikir bahwa jika mengajar dengan tegas maka para siswa akan menerima pelajaran dengan sempurna, sedangkan pada masa masa kini pendidikan di lakukan dengan cara yang lebih santai karna pada masa kini orang-orang berpikir bahwa jika dengan cara yang santai atau dengan cara keakraban maka para siswa akan menerima pelajaran dengan baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal tersebut dapat diketahui bahwa secara nasional, pembelajaran merupakan proses belajar yang melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, pendidik dan lingkungan belajar. Maka pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem yang melibatkan beberapa komponendalam proses belajar. Proses belajar melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik dan lingkungan belajar dengan tujuan mencapai pencapaian belajar yang diinginkan oleh pendidik.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik, mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk mengemukakan gagasan atau perasaan dalam berpartisipasi dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik, dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting karena dengan mempelajari bahasa Indonesia peserta didik akan mudah berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan dapat dengan mudah mempelajari dan memahami berbagai mata pelajaran lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Karena keterampilan berbahasa merupakan keterampilan pertama yang di ajarkan oleh orang tua saat anak atau peserta didik masih kecil, sehingga keterampilan berbahasa sangat di butuhkan. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, setiap keterampilan sangat erat hubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa, keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak merupakan keterampilan yang sangat erat hubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa.

Salah satu keterampilan bahasa Indonesia di SD adalah membaca, pada hakikatnya, aktivitas membaca bertujuan untuk memperoleh informasi yang tergantung dalam bacaan. Menurut Tarigan (2018:32) , membaca ialah proses psikologis menemukan kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya. Membaca merupakan proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi. Membaca merupakan proses decoding, yakni mengubah kode-kode atau lambang-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-

bunyi bahasa yang dapat dipahami. Jadi, membaca adalah proses yang melibatkan gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan, mengenai kata yang dipahami dan merupakan proses perubahan lambang visual menjadi lambang bunyi bahasa- bahasa yang dapat dipahami.

Kesulitan belajar membaca merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemukan pada siswa sekolah dasar. Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa di sekolah harus menjadi perhatian bagi guru maupun orang tua siswa. Adanya kesulitan belajar membaca pada beberapa siswa terbukti dengan pola pencapaian belajar yang rendah adapun dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesulitan belajar membaca siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa dalam mengerjakan suatu soal. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

SD Negeri 064972 Medan Denai merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki permasalahan mengenai kesulitan belajar pada siswa khususnya kesulitan belajar membaca. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, menemukan bahwa permasalahan mengenai kesulitan membaca siswa Kelas I SD Negeri 064972 Medan Denai yaitu masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. Kesulitan lain yang dialami siswa dalam belajar membaca yaitu merangkai huruf menjadi kata-kata. Ada siswa yang bahkan kesulitan dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya huruf “b” dan “o” dirangkai menjadi “bo” dan huruf “l” dengan “a” menjadi “la”, seharusnya dibaca “bola”. Tetapi kata “bola” tersebut tidak terbaca “bola” oleh siswa. Terlebih untuk kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat menyulitkan siswa, misalnya kata “nyamuk”, “mengeong”, “khawatir” dan lain-lain. Hal ini kemungkinan terjadi karena anak tidak mengenal huruf. Selain itu permasalahan lain yang sering terjadi yaitu sebagian siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca “menyanyi”. Hal tersebut karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penyebab lain adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca di atas, sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus memberikan solusi terbaik dalam mengatasi kesulitan membaca siswa seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih tertarik untuk belajar membaca. Salah satu media yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran membaca siswa yaitu media *flashcard*. Media pembelajaran *flashcard* merupakan media sederhana yang dapat dipergunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran membaca untuk siswa. *Flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk grafis berupa kartu kecil bergambar, biasanya terbuat dengan menggunakan foto, simbol, atau gambar yang ditempel pada sisi depan dan sisi belakang terdapat keterangan berupa kata atau kalimat dari gambar *flashcard* tersebut. Media *flashcard* mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Adapun kelebihan media permainan flash card ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dan menumbuhkan semangat belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa dalam pembelajaran. Cara tersebut dapat membuat siswa senang dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan yang dilaksanakan dapat berjalan secara maksimal.

Media *flashcard* membuat peserta didik lebih mudah untuk mengingat setiap

kosa kata. Selain itu, ukuran *flashcard* yang akan dipakai di dalam kelas dapat disesuaikan dengan besar kelas yang diajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan kata-kata yang akan digunakan pada *flashcard* adalah dengan menggunakan kata-kata yang umum dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan begitu, siswa dapat memahami kata yang siswa baca dan gambar yang diperlihatkan pada flash card. Kata-kata yang digunakan dalam media flash card merupakan kosa kata umum dan membuat peserta didik mudah memahami dan mengingat setiap kosa kata tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain penelitian yang akan digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian di beri pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat berbentuk apapun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat memperoleh informasi mengenai penelitian tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Secara sistematis, variabel bebas diberi simbol X sedangkan variabel terikat diberi simbol Y. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Media *Flashcard* sebagai variabel bebas (X)
2. Kesulitan Membaca Permulaan sebagai variabel terikat (Y)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas I SD Negeri 064972 Medan Denai. Dalam penelitian ini diambil sebanyak dua kelas yang akan dijadikan sebagai sampel pada Kelas I SD Negeri 064972 Medan Denai yaitu kelas I A sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan media *flashcard* berjumlah 18 siswa dan kelas I B sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berjumlah 22 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas I SD Negeri 064972 Medan

Uji validitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reabilitas yang biasa digunakan *Cronbach Alpha*. Metode yang sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-10, 0-30). Menurut Sugiyono (2018:455) Ketentuan suatu instrument *valid* atau sah apabila memiliki koefisien korelasi *Cronbach Alpha* (r hitung) lebih besar dari r tabel atau r hitung > r tabel dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Adapun rumus uji validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- n : Jumlah subjek
- $\sum X$: Skor Variabel (jawaban responden)
- $\sum Y$: Skor total dari variabel untuk responden ke-n
- $(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor $\sum X$
- $(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat skor $\sum Y$
- $\sum XY$: Jumlah skor hasil kali X dan Y
- $\sum X^2$: Jumlah skor hasil kuadrat dalam distribusi X

Uji Reliabilitas

Menurut Susan Stainbeck dalam Sugiyono (2018:456) “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data dan temuan-temuan”. Reliabilitas instrument digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya adalah mengukur reabilitas dari butir pernyataan/ pertanyaan. Untuk menguji keandalan kuesioner yang digunakan maka dilakukan analisis reabilitas berdasarkan koefisien *Croanbach Alpha*. Koefisien *croanbach Alpha* menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala indicator yang ada dengan keyakinan tingkat kendala. Indicator dapat diterima apabila koefisien alpha di atas 0,70. Menurut Ghozali (2018:47), suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,70. Adapun rumus croanbach Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} : Koefisien reabilitas instrument

k : Jumlah butir Pertanyaan

$\sum Si^2$: Jumlah varian butir

$\sum St^2$: Jumlah varian total

Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018:113) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model persamaan penelitian, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan PP plot standardized residual. Jika PP plot standardized residual mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2018:115) Teknik yang digunakan untuk uji homogenitas adalah Uji Fisher dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Sugiyono (2018:115)

Dengan kriteria pengujian:

- Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tidak homogen.
- Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ homogen.

Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) untuk menghitung besarnya pengaruh Media *Flashcard* terhadap Kesulitan Membaca Permulaan. Menurut Jaya (2019:188) Regresi sederhana di dasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

y : Subjek pada variabel dependen

a : Konstanta

b : Koefisien variabel

x : Subjek pada variabel independen

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{y^2 - xy(x^2) - (x)^2}{n}$$

$$b = \frac{xy - x^2y}{n(x^2) - (x)^2}$$

Sumber: (Jaya, 2019:188)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2018:120)

Keterangan:

r : koefisien korelasi sederhana

n : jumlah data

Berdasarkan hipotesis penelitian, dirumuskan hipotesis statistik, yaitu:
Berdasarkan t_{hitung} dapat ditentukan bahwa:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media *flashcard* menggunakan aplikasi canva terhadap kesulitan belajar membaca permulaan di Kelas 1 SD Negeri 064972 Medan Denai.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media *flashcard* menggunakan aplikasi canva terhadap kesulitan belajar membaca permulaan di Kelas 1 SD Negeri 064972 Medan Denai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Pretest Membaca Permulaan Kelompok Kontrol Kelas IA

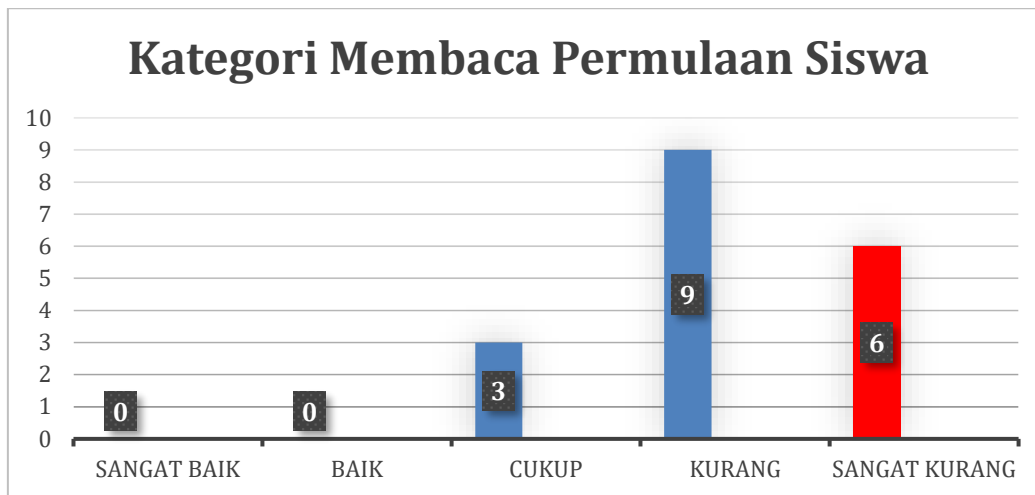
Kelompok kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan media konvensional. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan. Pretest diberikan dalam bentuk membaca. Subjek pada pretest kelas kontrol sebanyak 18 Siswa.

Data hasil pretest kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 3, sedangkan skor terendah 1. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 22.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok kontrol sebesar 2; modus (mode) sebesar 2; skor tengah (median) sebesar 2; simpangan baku (std. deviation) sebesar 0,744. Adapun distribusi skor pretest membaca permulaan siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1 Kategori Membaca Siswa

No	Interval	Jumlah (orang)	Kategori
1	5	0	Sangat Baik
2	4	0	Baik
3	3	3	Cukup
4	2	9	Kurang
5	1	6	Sangat Kurang
Jumlah Siswa		18	

Data skor pada tabel 4.1 di atas dapat disajikan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 1 Kategori Pretest Membaca Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram 4.1, dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa (33%) yang skornya termasuk dalam kategori sangat kurang, 9 siswa (50%) yang skornya termasuk dalam kategori kurang, dan 3 siswa (17%) yang skornya termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan kecenderungan skor pretest membaca permulaan siswa kelompok kontrol berada pada kategori kurang.

2. Data Pretest Membaca Permulaan Siswa Kelompok Eksperimen Kelas IB

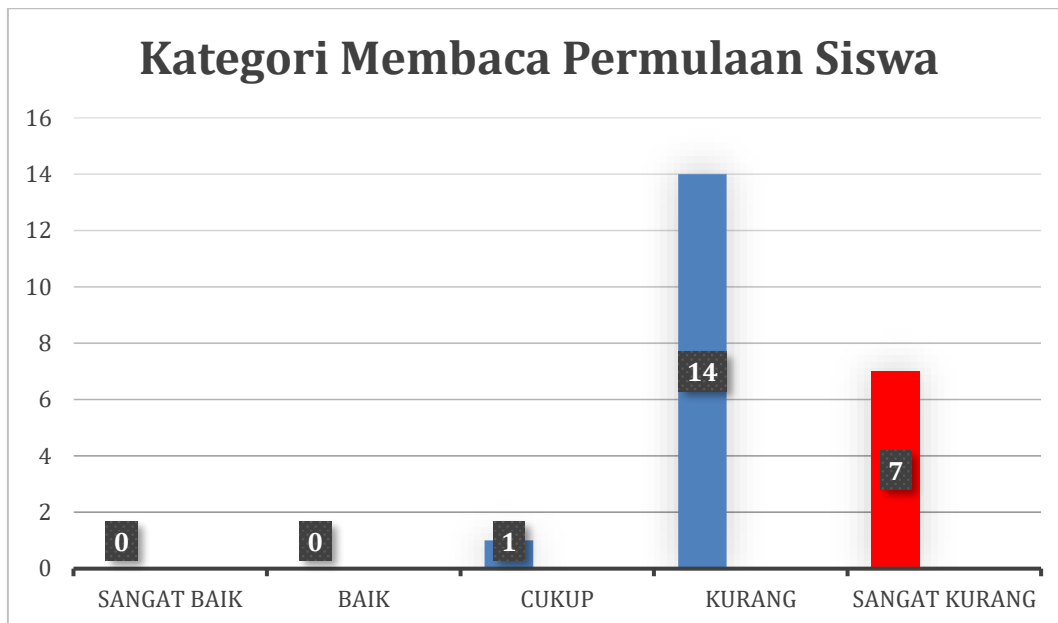
Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan media flash card. Sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis prosedur kompleks. Pretest diberikan dalam bentuk membaca permulaan. Subjek pada pretest kelas eksperimen sebanyak 22 siswa.

Data hasil pretest kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 3, sedangkan skor terendah 1. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen sebesar 2; modus (mode) sebesar 2; skor tengah (median) sebesar 2; simpangan baku (std. deviation) sebesar 0,648. Adapun distribusi skor pretest membaca permulaan siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 2 Kategori Membaca Siswa

No	Interval	Jumlah (orang)	Kategori
1	5	0	Sangat Baik
2	4	0	Baik
3	3	1	Cukup
4	2	14	Kurang
5	1	7	Sangat Kurang
Jumlah Siswa		22	

Data skor pada tabel 4.2 di atas dapat disajikan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 2 Kategori Postest Membaca Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram 4.2, dapat diketahui bahwa terdapat 7 siswa (32%) yang skornya termasuk dalam kategori sangat kurang, 14 siswa (64%) yang skornya termasuk dalam kategori kurang, dan 1 siswa (4%) yang skornya termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan kecenderungan skor pretest membaca permulaan siswa kelompok kontrol berada pada kategori kurang.

3. Data Postest Membaca Permulaan Kelompok Kontrol Kelas IA

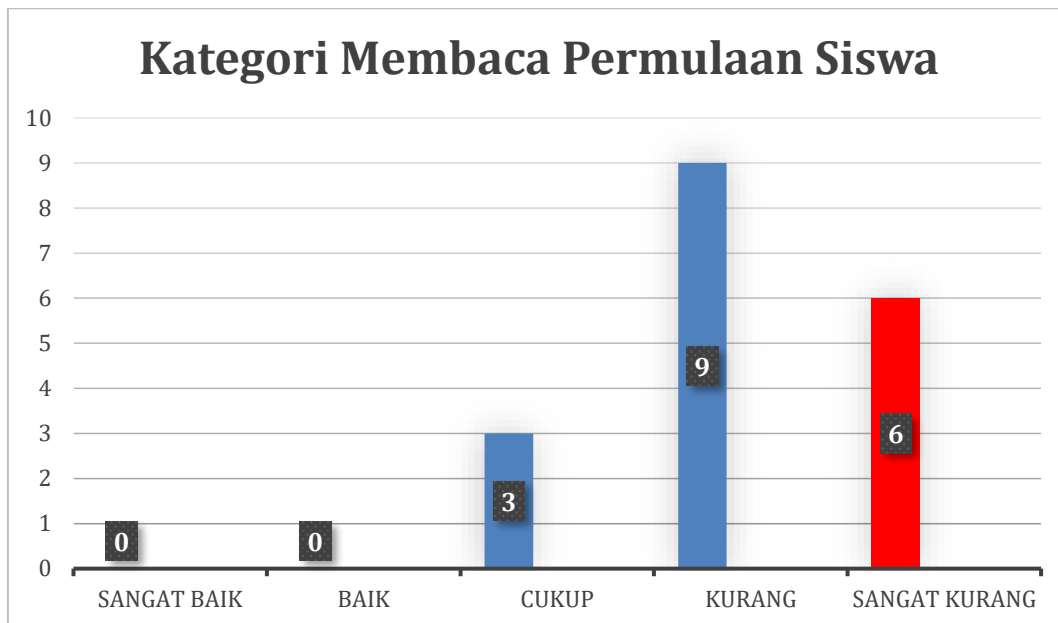
Kelompok kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan media konvensional. Setelah kelompok kontrol diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis prosedur kompleks dilakukan posttest. Posttest diberikan dalam bentuk membaca permulaan. Subjek pada posttest kelas kontrol sebanyak 18 siswa.

Data hasil prates kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 3, sedangkan skor terendah 1. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 22.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok kontrol sebesar 2; modus (mode) sebesar 2; skor tengah (median) sebesar 2; simpangan baku (std. deviation) sebesar 0,744. Adapun distribusi skor pretest membaca permulaan siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 3 Kategori Membaca Siswa

No	Interval	Jumlah (orang)	Kategori
1	5	0	Sangat Baik
2	4	0	Baik
3	3	3	Cukup
4	2	9	Kurang
5	1	6	Sangat Kurang
Jumlah Siswa		18	

Data skor pada tabel 4.3 di atas dapat disajikan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 3 Kategori Posttest Kemampuan Membaca Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram 4.3, dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa (33%) yang skornya termasuk dalam kategori sangat kurang, 9 siswa (50%) yang skornya termasuk dalam kategori kurang, dan 3 siswa (17%) yang skornya termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan kecenderungan skor posttest membaca permulaan siswa kelompok eksperimen masih tetap berada pada kategori kurang.

4. Data Posttest Membaca Permulaan Siswa Kelompok Eksperimen Kelas IB

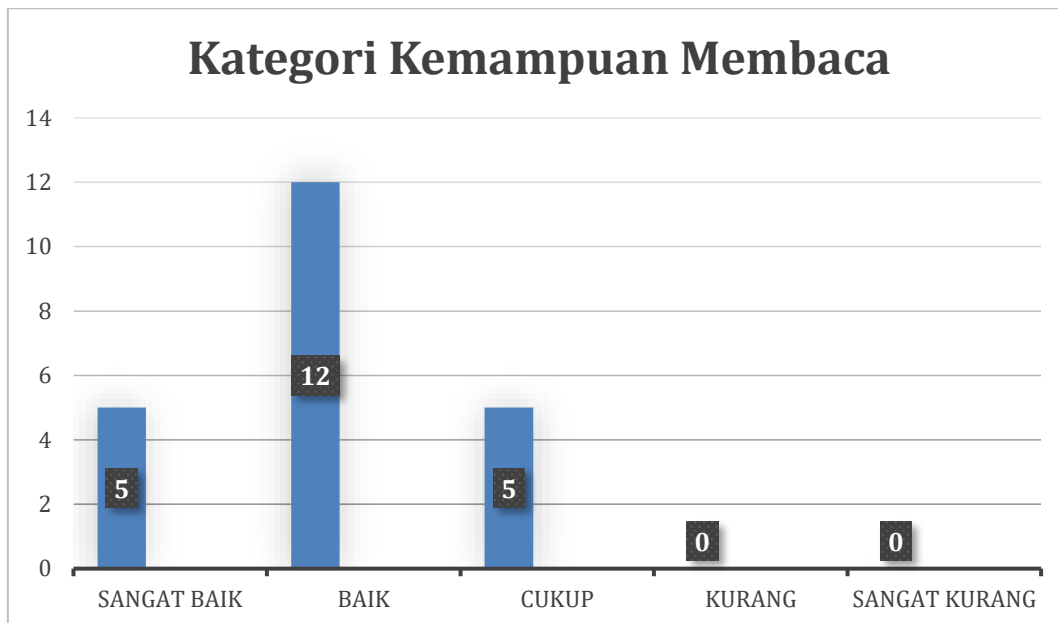
Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan media flashcard. Setelah kelompok eksperimen diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam membaca permulaan dilakukan posttest. Posttest diberikan dalam bentuk membaca permulaan. Subjek pada posttest kelas eksperimen sebanyak 22 siswa.

Data hasil pretest kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 5, sedangkan skor terendah 2. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 22.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen sebesar 4; modus (mode) sebesar 4; skor tengah (median) sebesar 4; simpangan baku (std. deviation) sebesar 0,828. Adapun distribusi skor pretest membaca permulaan siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4 Kategori Membaca Siswa

No	Interval	Jumlah (orang)	Kategori
1	5	5	Sangat Baik
2	4	12	Baik
3	3	5	Cukup
4	2	0	Kurang
5	1	0	Sangat Kurang
Jumlah Siswa		22	

Data skor pada tabel 4.4 di atas dapat disajikan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 4 Kategori Posttest Membaca Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram 4.4, dapat diketahui bahwa terdapat 5 siswa (23%) yang skornya termasuk dalam kategori sangat baik, 12 siswa (54%) yang skornya termasuk dalam kategori baik, dan 5 siswa (23%) yang skornya termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan kecenderungan skor posttest membaca permulaan siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yaitu pada kategori baik.

5. Rangkuman Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis deskriptif skor pretest dan pascates kemampuan menulis prosedur kompleks pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), rata-rata (mean), skor tengah (median), modus (mode) dan simpangan baku (std. deviation). Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Perbandingan Data Statistik Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Pretest Kontrol	18	3	1	2	2	2	0.744
Pretest Eksperimen	22	3	1	2	2	2	0.648
Posttest Kontrol	18	3	1	2	2	2	0.744
Posttest Eksperimen	22	5	2	4	4	4	0.828

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui perbandingan skor pretest dan posttest membaca permulaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata membaca permulaan siswa kelompok kontrol pada saat pretest sebesar 2 yang masuk dalam kategori kurang, sedangkan pada saat posttest skor rata-ratanya juga tidak mengalami peningkatan yaitu sebesar 2 yang masuk dalam kategori kurang. Artinya, tidak terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol. Adapun membaca permulaan siswa kelompok eksperimen pada saat pretest, skor rata-ratanya sebesar 2 yang masuk dalam kategori kurang, sedangkan pada saat posttest skor rata-ratanya mengalami peningkatan sebesar 4 yang masuk dalam kategori baik. Artinya, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 50%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen benar (*valid*) maka hasil pengukuran kemungkinan adalah benar. Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah soal yang diberikan kepada siswa merupakan data yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket validasi ahli teori dan ahli materi yang masing-masing terdiri dari 10 pernyataan. Adapun signifikan 5% atau 0.05, diperoleh hasil untuk r_{tabel} ($df=n-2$) ($20-2$) = 18 sebesar 0.443. Soal dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Untuk lebih jelasnya, hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Uji Validitas Ahli Media

Tabel 6 Uji Validitas Ahli Media

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Soal No. 1	0.607	0.443	Valid
Soal No. 2	0.726	0.443	Valid
Soal No. 3	0.500	0.443	Valid
Soal No. 4	0.571	0.443	Valid
Soal No. 5	0.519	0.443	Valid
Soal No. 6	0.504	0.443	Valid
Soal No. 7	0.552	0.443	Valid
Soal No. 8	0.571	0.443	Valid
Soal No. 9	0.582	0.443	Valid
Soal No. 10	0.550	0.443	Valid

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22 (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *corrected item-Total Correlation* (r_{hitung}) berada lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian instrument berupa soal latihan menulis bergambar ini adalah valid.

b. Uji Validitas Ahli Materi

Tabel 7 Uji Validitas Ahli Materi

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Soal No. 1	0.687	0.443	Valid
Soal No. 2	0.563	0.443	Valid
Soal No. 3	0.687	0.443	Valid
Soal No. 4	0.629	0.443	Valid
Soal No. 5	0.792	0.443	Valid
Soal No. 6	0.658	0.443	Valid
Soal No. 7	0.565	0.443	Valid
Soal No. 8	0.637	0.443	Valid
Soal No. 9	0.645	0.443	Valid
Soal No. 10	0.675	0.443	Valid

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22 (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai *corrected item-Total Correlation* (r_{hitung}) berada lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian instrument berupa soal latihan menulis bergambar ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas Penelitian

Merupakan pengujian untuk melihat apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrument yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Soal dikatakan reliabel apabila nilai *reliability* > 0.60. Untuk lebih jelasnya, hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.8 Uji Reliabilitas

Uji Validitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ahli Media	0.864	Reliabel
Ahli Materi	0.812	Reliabel
Ahli RPP	0.895	Reliabel

Dari tabel di atas menunjukkan instrumen soal pilihan berganda yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi unsur reabilitas yang baik, dengan kata lain instrumen penelitian ini adalah reliable atau terpercaya, tingkat instrumen penelitian sudah memadai karena sudah mencapai 0.816 atau ($>$ dari 0.60).

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas yang dapat di lihat sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik dengan Microsoft Excel.

Tabel 9 Langkah-Langkah Uji Normalitas dengan Excel

No	X	Z	F(z)	S(z)	Fz)-S(z)	F Tabel
1	19	1,146632	0,874233	0,045455	0,0828779	4,301
2	17	0,249268	0,598423	0,090909	0,0507514	4,301
3	19	1,146632	0,874233	0,136364	0,073787	4,301
4	14	-1,09678	0,136369	0,181818	0,045449	4,301
5	13	-1,54546	0,061117	0,227273	0,166155	4,301
6	19	1,146632	0,874233	0,272727	0,0601506	4,301
7	18	0,69795	0,757396	0,318182	0,0439214	4,301
8	15	-0,6481	0,258461	0,363636	0,105175	4,301
9	17	0,249268	0,598423	0,409091	0,189332	4,301
10	18	0,69795	0,757396	0,454545	0,30285	4,301
11	19	1,146632	0,874233	0,545455	0,328779	4,301
12	19	1,146632	0,874233	0,545455	0,328779	4,301
13	14	-1,09678	0,136369	0,636364	0,0499995	4,301
14	14	-1,09678	0,136369	0,636364	0,0499995	4,301
15	13	-1,54546	0,061117	0,681818	0,0620701	4,301
16	16	-0,19941	0,420969	0,727273	0,306303	4,301
17	17	0,249268	0,598423	0,772727	0,174304	4,301
18	15	-0,6481	0,258461	0,863636	0,0605175	4,301
19	15	-0,6481	0,258461	0,863636	0,0605175	4,301
20	17	0,249268	0,598423	0,909091	0,310668	4,301
21	15	-0,6481	0,258461	0,954545	0,0696084	4,301
22	17	0,249268	0,598423	1	0,0401577	4,301

Berdasarkan perhitungan didapatkan $|F(z) - F(s)|$ terbesar $<$ F Tabel untuk $n=22$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan frekuensi sebaran data kesulitan membaca siswa kelompok eksperimen (normal).

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher). Adapun rumus untuk mencari uji F (Fisher) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan uji fisher Media Flashcard (X) dan Kesulitan Membaca Siswa (Y) dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai Varian Variabel Media Flashcard (X)

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\ S_1^2 &= \frac{18(1138) - (145)^2}{18(18-1)} \\ S_1^2 &= \frac{20484 - 21025}{18(17)} \\ S_1^2 &= \frac{541}{306} \\ S_1^2 &= 1.767 \\ S_1 &= \sqrt{1.767} \\ S_1 &= 1.326 \end{aligned}$$

b. Nilai Varian Variabel Kesulitan Membaca Siswa (Y)

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} \\ S_2^2 &= \frac{22(5619) - (360)^2}{22(22-1)} \\ S_2^2 &= \frac{123618 - 129600}{22(21)} \\ S_2^2 &= \frac{5982}{462} \\ S_2^2 &= 12.948 \\ S_2 &= \sqrt{12.948} \\ S_2 &= 3.598 \end{aligned}$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian variabel Metode *Flashcard* (X) sebesar 1.326 dan nilai varian variabel Kesulitan Membaca Siswa (Y) sebesar 3.598. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel Metode *Flashcard* (X) dan varian terkecil adalah variabel Kesulitan Membaca Siswa (Y). Sehingga dapat dilakukan penghitungan uji Fisher sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} \\ F &= \frac{3.598}{1.326} \\ F &= 2.713 \end{aligned}$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada taraf signifikansi = 0,05 dan dkpembilang = na – 1 dan dkpenyebut nb-1. apabila Fhitung ≤ Ftabel, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen. Hasil hitung menunjukkan Fhitung = 1.209. Selanjutnya nilai Fhitung dibandingkan dengan nilai Ftabel. Untuk kriteria Uji F, F_{tabel} dilakukan pada tingkat α = 5% yaitu df1 = k-1 dan df2 = n-k; df1 = 2-1 = 1; df2 = 22 – 2 = 20; (1;20) = 4.35 sehingga diperoleh nilai F_{tabel} = 4,35. Ternyata nilai F_{hitung} ≤ F_{tabel} atau 2.713 ≤ 4.30. Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada perhitungan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Mencari nilai a:

$$\begin{aligned}a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\a &= \frac{(360)(1259) - (145)(2440)}{22(1259) - (145)^2} \\a &= \frac{(453.240) - (353.800)}{(27.698) - (21.025)} \\a &= \frac{99.440}{6.673} \\a &= 14,901\end{aligned}$$

Mencari nilai b:

$$\begin{aligned}b &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\b &= \frac{22(2440) - (145)(360)}{22(1259) - (145)^2} \\b &= \frac{(53.680) - (52.200)}{(27.698) - (21.025)} \\b &= \frac{1.480}{6.673} \\b &= 0.221\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 14.901 dan nilai koefisien variabel (b) adalah 0.221. Sehingga apabila dituliskan, persamaan regresi linear sederhana dari penelitian ini adalah:

$$Y = 14,901 + 0.221X.$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 14.901. Artinya jika variabel Media *Flashcard* (X), nilainya adalah 0, maka nilainya positif, yaitu 14.901.
2. Nilai koefisien regresi variabel Media *Flashcard* (X) bernilai positif, yaitu 0.211. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Media *Flashcard* (X) sebesar 1%, maka Kesulitan Membaca Siswa akan menurun 0.211 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dapat di lihat pada perhitungan dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Menentukan nilai r

$$\begin{aligned}r &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\r &= \frac{22(2440) - (145)(260)}{\sqrt{(22(1259) - (145)^2)(22(5980) - (360)^2)}} \\r &= \frac{53.680 - 52.200}{\sqrt{(27.698 - 21.025)(131.560 - 129.600)}}\end{aligned}$$

$$r = \frac{1.480}{\sqrt{(6.673)(1.960)}}$$

$$r = \frac{1.480}{\sqrt{13.079.080}}$$

$$r = \frac{1.480}{3616,501}$$

$$r = 0.409$$

Mencari nilai thitung:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,409\sqrt{22-2}}{\sqrt{1-(0,409)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.409\sqrt{20}}{\sqrt{1-0,167}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,409(4,472)}{\sqrt{0,833}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1.829}{0.912}$$

$$t_{hitung} = 2.005$$

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Media *Flashcard* terhadap kesulitan membaca permulaan. Hal ini terlihat dari t_{hitung} variabel Media *Flashcard* sebesar 3.279 di mana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} 1.724. Oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.279 > 1.724$) sehingga dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* berpengaruh positif mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 064972 Medan Denai.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 064972 Medan Denai, menggunakan dua kelas yaitu IA dan IB. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling atau teknik acak kelas dalam pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini diambil dua kelas, yaitu kelas IB sebanyak 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diterapkan media flash card dan kelas IA sebanyak 18 siswa yang tidak diterapkan metode pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh media flash card terhadap kesulitan membaca permulaan kelas I SD Negeri 064972 Medan Denai. Pada kelas eksperimen yang diterapkan media flashcard peserta didik diberikan beberapa flashcard tentang tema pembelajaran yaitu kegiatanku dan diminta untuk mengamati gambar tentang tema kegiatanku dan bacaan sesuai gambar yang terdapat pada flashcard, dengan adanya gambar yang terdapat pada flashcard peserta didik merasa lebih tertarik untuk membaca bacaan yang terdapat dalam flashcard dan membuat peserta didik lebih mudah mengingat suatu bacaan atau kosakata. Peserta didik membaca nyaring kata tersebut dan menyebutkan huruf apa saja yang membentuk kata tersebut. Peneliti juga memberikan permainan menggunakan flashcard dengan cara mengacak beberapa flashcard dan peserta didik mengambil salah satu flashcard kemudian diminta membaca kata yang terdapat pada flashcard. Peneliti mengajak peserta didik untuk membuat kosakata atau kalimat sederhana dari kata yang terdapat dalam flashcard tersebut, peneliti menulis kosakata atau kalimat sederhana di papan tulis dan setiap peserta didik membaca kalimat tersebut. Peneliti memberikan permainan menggunakan flashcard dengan cara mengacak beberapa flashcard dan peserta didik mengambil salah satu flashcard kemudian diminta membaca kata yang terdapat pada flashcard. Di kelas eksperimen ini siswa di tes membaca pada saat peneliti memberikan tes membaca peserta

didik membaca dengan kelancaran, ketepatan, pelafalan, dan intonasi yang tepat, peserta didik terlihat aktif dan semangat dalam membaca kata pada flashcard dan juga kosakata atau kalimat sederhana. Pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran flashcard peserta didik diminta untuk menyusun potongan-potongan kata menjadi kalimat yang benar, setelah peserta didik berhasil menyusun potongan-potongan kata peserta didik membaca kalimat yang telah tersusun tersebut. Peserta didik masih terlihat kesulitan dalam menyusun potongan-potongan kata, peserta didik juga belum terlalu memahami beberapa kalimat dan huruf karena tidak adanya gambar.

Hasil rekapitulasi nilai posttest kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen yang menggunakan media flashcard terdapat 5 siswa (23%) yang skornya termasuk dalam kategori sangat baik, 12 siswa (54%) yang skornya termasuk dalam kategori baik, dan 5 siswa (23%) yang skornya termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan kecenderungan skor posttest membaca permulaan siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yaitu pada kategori baik. Sedangkan untuk hasil posttest siswa kelas kontrol diketahui bahwa terdapat 6 siswa (33%) yang skornya termasuk dalam kategori sangat kurang, 9 siswa (50%) yang skornya termasuk dalam kategori kurang, dan 3 siswa (17%) yang skornya termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan kecenderungan skor posttest membaca permulaan siswa kelompok eksperimen masih tetap berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan seriasi setelah menggunakan media pembelajaran flashcard. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad, A. (2017:121) “ flash card adalah kartu abjad, misalnya dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang 85 berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, huruf, tanda simbol dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata”. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penggunaan media flashcard tersebut dapat memvisualisasikan untuk mengeja dan memperkaya kosa kata dalam membaca permulaan. Media flashcard sangat menarik perhatian siswa karena dengan menggunakan media flashcard dapat memancing kreatif siswa, melatih siswa agar telaten dalam mengerjakan sesuatu, dan melatih konsentrasi dan juga dapat digunakan dalam bentuk permainan jadi siswa bisa belajar sambil bermain. sehingga dapat meminimalkan atau mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi tentang membaca permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 064972 Medan Denai adalah penggunaan media flashcard.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh media *flashcard* terhadap kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 064972 Medan Denai maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media *flashcard* terhadap kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 064972 Medan Denai. Hal ini diketahui berdasarkan uji hipotesis t data akhir menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel atau $3.279 > 1.724$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 064972 Medan Denai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2019. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Amilda dan Mardia Astuti. 2020. Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Layanan dan Penanganan. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Arsyad, Azhar. 2020. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Dalman. 2017. Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Perindo persada.
- Garris Pelangi. 2020. Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang S MA/MA. J. Sasindo Unpam. vol. 8, no. 2
- Indriana, Dina. 2019. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, Yogyakarta : Diva Press
- Jamaris, Martini. 2019. Kesulitan Belajar Prespektif, Asesmen, dan Penaggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jaya, Indra. 2019. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawati, Ika Dyah. 2020. Pengembangan Media Flashcard Pada Pembelajaran IPA Materi Cara Tumbuhan Menyesuaikan Diri Terhadap Lingkungannya Kelas V SD Negeri Gundi Grobogan. Skripsi. Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Lestari, 2017. Mengajar Bayi Anda Membaca. Jakarta: PT Gaya FAVORIT Pres
- Lindawati Ni. 2018. Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card. Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. 2(2): halaman 61-62.
- Miarso, Yusuf hadi. 2016. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyorini. 2017. Penggunaan Media Flashcard Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Sdn Ngagel Rejo I/ 396 Surabaya. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2(2): halaman 2
- Otto, Beverly. 2020. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahim, Farida. 2018. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusniah. 2017. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhenn Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Edukasi. 1 (1) : 114-130.
- Sa'ud, Akbar. 2019. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. 2021. *Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD*. Jurnal Matheducation Nusantara, 4(1), 10-18.
<https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/viewFile/118/104>
- Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. 2022. *Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa*. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), Hal : 202-207.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.848>
- Susilana, Rudi, dan Cepi Riyana. 2019 Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syarifudin, Ahmad. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Diakses dari laman web tanggal 15 April 2017
- Tarigan, H.G 2018. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa